

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Yuwono: 2010: 4). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang lama.

Sama halnya dengan ilmu yang lain, matematika memiliki posisi yang strategis di dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan melalui kemampuan matematika dapat terbentuk generasi muda yang mampu berpikir logis, mampu berpikir rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Hal-hal tersebut mampu terapai jika para siswa sendiri mau mengembangkan pengetahuannya dengan cepat dan tepat, yaitu kemampuan berpikir menurut suatu alur kerangka berpikir, cara berpikir seperti ini disebut penalaran.

Matematika memiliki banyak peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satu peran penting matematika yaitu untuk mengasah penalaran siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dengan kebiasaan bernalar secara matematis yang baik, siswa akan mampu memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari di sekolah untuk menyelesaikan masalah secara efektif.

Penalaran merupakan suatu kegiatan yang mengandalkan diri pada suatu analitis, dalam kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analitis adalah logika penalaran tersebut.

Dokumen Peraturan Dirjen Dikdasmen (Depdiknas, 2004: 205) tentang indikator kemampuan penalaran yang harus dicapai oleh siswa antara lain kemampuan menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar atau diagram, kemampuan dalam mengajukan dugaan, kemampuan dalam melakukan manipulasi matematika, kemampuan dalam menyusun bukti dan memberikan bukti terhadap kebenaran solusi, kemampuan dalam menarik kesimpulan dari suatu pernyataan, kemampuan dalam memeriksa kesahihan dari suatu argument, dan kemampuan dalam menemukan pola atau sifat untuk membuat generalisasi. Rancangan kegiatan dalam pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keahlian.

Dalam proses tersebut, seringkali diasumsikan bahwa siswa memiliki gaya kognitif yang sama. Padahal, dalam realitasnya, tidak selalu demikian. Gaya kognitif siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Coop dan Sigel (dalam Lastiningsih, 2014: 98), gaya kognitif mempunyai korelasi dengan perilaku intelektual dan perseptual. Intelektual terkait dengan kemampuan seseorang dalam berpikir, sedangkan perseptual terkait dengan kemampuan seseorang dalam memandang atau menafsirkan sesuatu.

Dijelaskan dalam penelitian Amrina Rizta dkk (2013: 80-87) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya penalaran siswa karena soal-soal yang diberikan guru dalam pembelajaran matematika lebih menekankan ke pemahaman konsep, sedangkan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk bernalar secara matematis jarang dilatihkan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Herman dalam Sulistiawati, (2014: 205) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan guru matematika berkonsentrasi mengejar skor Ujian Nasional (UN) setinggi mungkin. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran biasanya difokuskan untuk melatih siswa terampil menjawab soal matematika, sehingga penalaran matematis siswa kurang berkembang.

Penelitian yang dilakukan Iryanti (Amrina Rizta dkk, 2013:81) menunjukkan bahwa persentase waktu pembelajaran matematika di Indonesia lebih banyak digunakan untuk membahas soal-soal dengan kompleksitas rendah, dan hanya sedikit waktu yang digunakan untuk membahas soal-soal dengan kompleksitas tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PROFIL PENALARAN MATEMATIKA SISWA SMA DALAM PEMECAHAN MASALAH DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana profil penalaran matematika siswa SMA dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan profil penalaran matematika siswa SMA dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif”

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka diberikan beberapa batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Profil, yaitu sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, wilayah, ataupun lembaga.
2. Penalaran, yaitu proses berpikir untuk menarik kesimpulan dalam sebuah argumen, dan cara berfikir yang merupakan penjelasan dalam upaya memperhatikan hubungan antara dua hal atau lebih berdasarkan sifat-sifat atau hukum-hukum tertentu yang diakui kebenarannya, dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan sebuah kesimpulan.

3. Pemecahan masalah, yaitu suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera.
4. Gaya kognitif, yaitu salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Guru

Guru dapat mengambil langkah-langkah tertentu dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa dalam memecahkan masalah.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui pentingnya penalaran dalam memecahkan masalah-masalah matematika, serta langkah-langkah yang harus digunakan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang profil penalaran matematika siswa SMA dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan dan dijadikan pemikiran awal untuk penelitian selanjutnya.